



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan media massa elektronik mendorong pemikiran baru di bidang jurnalistik. Media massa elektronik terutama televisi memiliki elemen yang berbeda dengan media massa cetak (*pers*). Media massa televisi adalah media audio visual. Terdapat elemen audio visual yang menjadi wujud ungkapan informasi atau berita di dalam media televisi. Jurnalistik televisi bertolak dari orientasi audio visual. Oleh sebab itu, apa yang dilaporkan oleh reporter adalah berita atau informasi untuk mata dan telinga.

Televisi dan radio telah memiliki kurang lebih Sembilan puluh dan enam puluh tahun lebih sejarah sebagai media massa, dan keduanya tumbuh dari teknologi yang ada sebelumnya, seperti telepon, telegraf, fotografi bergerak atau diam, dan rekaman suara (McQuail, 2010, p. 38)

Menurut Williams (McQuail, 2010, p. 39), tidak seperti semua teknologi komunikasi sebelumnya, radio dan televisi adalah system yang dirancang bagi proses abstrak penyebaran dan penerimaan dengan sedikit atau tanpa konten yang jelas. Keduanya hanya meminjam dari media yang telah ada sebelumnya, dan bentuk konten mereka yang populer datang dari film, musik, cerita, teater, berita, dan olahraga.

Ciri utama dari radio dan televisi adalah besarnya peraturan, *control*, atau lisensi oleh penguasa yang awalnya datang dari kebutuhan teknis, kemudian dari campuran antara pilihan demokratis, kepentingan negara, kenyamanan ekonomi, dan budaya lembaga yang bebas.

Kedekatan media penyiaran dengan penguasa membuatnya sulit mendapatkan kebebasan yang sama dengan yang dimiliki pers untuk mengekspresikan pandangan dan tindakan akan suatu hal atau informasi yang ingin disampaikan kepada khalayak. Penyiaran dianggap memiliki pengaruh yang kuat untuk jatuh ke tangan kepentingan tertentu tanpa batasan. Pemilik kekuasaan

menggunakan media penyiaran sebagai kendaraannya untuk mencapai sebuah tujuan dari kepentingannya (McQuail, 2010, p. 38)

Di surat kabar sangat biasa disajikan gambar grafik dengan angka-angka yang rumit. Pembaca dapat melihat dan mengerti karena mereka dapat berkonsentrasi cukup lama pada materi itu sampai sungguh – sungguh paham. Sementara itu, gambar grafik di televisi dengan garis-garis yang rumit dan angka – angka yang kecil tidak membantu banyak kepada penonton untuk memahaminya karena waktu yang tersedia untuk melihat sampai jelas sangat terbatas. Angka dan garis yang rumit di pesawat televisi tak mungkin dilihat secara jelas.

Menurut Effendy (2000, p. 149), dalam media televisi memiliki tiga peran yang memiliki fungsi masing - masing. Diantaranya, sebagai informasi, pendidikan, dan menghibur. Media televisi sebagai informasi, yang berarti media televisi dapat memberikan perhatian kepada masyarakat karena faktor *realism* yang dilengkapi oleh gambar dan video yang faktual, dan realistis diberikan oleh media televisi dalam setiap pemberitaannya. Media televisi dalam pendidikan, yang berarti mampu menyajikan informasi yang mendidik, serta menyajikan acara-acara yang meningkatkan pengetahuan serta edukasi kepada masyarakat. Sedangkan media televisi dalam peran menghibur, yang berarti televisi menyajikan visualisasi berupa gambar yang bergerak beserta suara yang nyata, sehingga tayangan yang disajikan oleh televisi dapat dinikmati oleh masyarakat baik masyarakat normal maupun masyarakat yang berkebutuhan khusus dalam menikmati tayangan televisi.

TVRI menjadi saluran televisi tunggal di Indonesia hingga awal tahun 1990-an. Seiring dengan kemajuan demokrasi dan kebebasan untuk berekspresi, stasiun televisi-televisi baru mulai bermunculan, khususnya stasiun televisi swasta. Pada tanggal 24 Agustus 1989 Rajawali Cita Televisi (RCTI) melakukan siaran perdananya. Kebebasan yang mulai diberikan oleh pemerintah, membuat perusahaan swasta tertarik untuk menekuni bidang ini, Surya Citra Televisi (1990), Televisi Pendidikan Indonesia (1991), ANTV (1993), dan Indosiar (1993) merupakan beberapa stasiun televisi yang muncul setelah pemerintah membuka izin untuk mendirikan televisi swasta.

Menurut McQuail (2010, . 38), walaupun terdapat fakta bahwa televisi secara umum menolak maminkan peranan politik dan biasanya dianggap sebagai media hiburan, televisi memiliki peranan penting dalam politik modern. Televisi dianggap sebagai sumber utama berita dan informasi bagi sebagian besar orang dan saluran utama komunikasi antara politisi dan warga negara, terutama saat masa pemilihan umum.

Seperti yang dicantumkan dalam UU No. 32 Tahun 2002, sebuah stasiun penyiaran dibagi atas jangkauannya yaitu penyiaran jaringan dan stasiun lokal. UU tersebut menjelaskan, sebuah lembaga penyiaran publik (LPP) diizinkan untuk menyelenggarakan sistem siaran jaringan yang bisa menjangkau seluruh wilayah di Indonesia. Untuk memastikan sebuah televisi menyediakan informasi yang relevan bagi masyarakat Indonesia yang berasal dari berbagai macam daerah.

Di Indonesia sendiri terdapat banyak stasiun televisi nasional, salah satunya adalah Metro TV. Metro TV menjadi salah satau media televisi berita yang merupakan stasiun televisi pertama di Indonesia yang mengutamakan konten tayangannya adalah konten berita selama 24 jam. Tayangan pemberitaan di Metro TV sendiri mendapatkan sekitar 70% porsi penayangan dan 30% sisanya adalah penayangan konten - konten non *news*.

Terdapat satu peranan penting yang terdapat pada alur produksi berita di Metro TV yakni adalah *video editor*. Selain bertugas melakukan editing hasil liputan para reporter dan *cameraman* di lapangan, *video editor* juga menjadi penentu atas kelayakan suatu berita yang akan disajikan kepada khalayak.

Atas dasar tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan praktik kerja magang pada posisi *video editor* di Metro TV. Selain itu, penulis juga dapat melihat dan memahami proses kerja jurnalistik yang terjadi, khususnya di dalam *newsroom* atau ruang redaksi.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang ini dilakukan penulis sebagai salah satu syarat untuk memenuhi mata kuliah *Internship* di program studi Jurnalistik, Universitas Multimedia Nusantara. Praktik kerja magang ini juga bertujuan untuk :

1. Mendapatkan pengalaman dan pelatihan dalam bidang Jurnalistik, khususnya ruang lingkup *newsroom* di redaksi sebagai *video editor* berita yang akan dipublikasikan di media massa daerah.
2. Penerapan ilmu selama kuliah, dipraktikkan langsung pada dunia kerja, sehingga tidak asing dalam dunia kerja.
3. Menambah ilmu dan pengetahuan bidang Jurnalistik, dari proses pra - produksi, produksi dan pasca produksi informasi di media massa.
4. Menambah *skill* dalam proses *editing* berbagai macam paket berita di televisi nasional.
5. Menambah koneksi atau *networking* yang akan bermanfaat bagi penulis saat akan memasuki dunia kerja nantinya.

1.3 Waktu Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Sesuai dengan surat yang dikeluarkan oleh Metro TV, penulis melakukan praktik kerja magang selama 3 bulan dengan hitungan 60 hari dimulai tanggal 19 September 2019. Periode kerja magang yang dilakukan penulis yakni dari 19 September 2019 hingga 30 November 2019. Kerja magang dilakukan di ruang editing Metro TV, Jl. Pilar Mas Raya Kav. A-D, Kedoya Selatan, Kebon Jeruk, Jakarta.

Pada minggu pertama praktik kerja magang, penulis diwajibkan hadir ke kantor selama lima hari dalam seminggu dengan jam kerja yang fleksibel atau tidak terikat waktu, untuk melakukan proses penyuntingan paket berita di sesuai *deadline* yang telah ditentukan oleh Produser.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Penulis melakukan proses pengiriman lamaran magang pada pihak Metro TV pada bulan Agustus 2019 tepatnya pada tanggal 15 Agustus 2019 yang dikirimkan melalui email. Setelah lamaran diterima, keesokan harinya pada tanggal 16 Agustus 2019, penulis dipanggil untuk melakukan wawancara dengan *user* dan melakukan *test editing skill* yaitu meng-edit video. Penulis langsung diwawancari oleh *Head of Video Editor Section* yaitu Raisa Zaelani. Lalu setelah melewati tahap tersebut, pada tanggal 19 September 2019 penulis resmi menjadi karyawan magang di Metro TV.

Tahap selanjutnya, penulis mengurus persyaratan magang dengan membuat KM atau Kartu Magang dengan 8 tahapan. KM ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak kampus terkait tempat yang akan penulis jadikan tempat magang. Setelah ajuan KM 00 diterima, penulis juga sekaligus mendapatkan KM 01, dimana bertuliskan penerimaan telah dilakukan oleh Kaprodi Ilmu Komunikasi Universitas Multimedia Nusantara. Setelah proses tersebut dilewati, penulis langsung mendapatkan kartu surat pengantar magang yakni KM 02 untuk diajukan kepada Metro TV.